

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, kehidupan umat manusia mengalami perubahan yang sangat pesat, fenomena ini juga membawa pada kehidupan masyarakat yang semakin jauh dari nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, perlu ditanamkan betapa pentingnya agama dalam menghadapi zaman yang semakin maju. Pengaruh agama sangat besar bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, agama tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena siapa dan dimana pun manusia berada mereka senantiasa membutuhkan agama. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Rum:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Berdasarkan ayat tersebut manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama artinya menurut fitrahnya, manusia merupakan makhluk agama. Oleh sebab itu, manusia harus tetap lurus terhadap fitrah tersebut dengan berpegangan terhadap agama dalam menghadapi hal-hal yang bersifat manusiawi. Dalam kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya menuntut adanya suatu bentuk perubahan. Perubahan ini berbentuk sikap, tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan. Dari beberapa bentuk perubahan belajar dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Pendidikan agama sebagai salah satu usaha preventif diharapkan mampu menangkal berbagai macam hal negatif sebagai dampak dari kemajuan zaman saat ini. Agama sebagai pegangan manusia dalam menghadapi kehidupan tetap selalu berada di jalan yang diridhoi Allah. Pentingnya pendidikan agama dalam rangka membatasi perilaku yang negatif agar selalu berakhlak mulia juga sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang dituangkan pemerintah dalam Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan BAB II, dasar, fungsi dan tujuan pasal 3 yang berbunyi

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkkn kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Dengan bercermin pada pendidikan nasional tersebut, maka dapat diketahui bahwa pendidikan nasional juga mempunyai tujuan dan fungsi yang sama dengan tujuan pendidikan islam. Sikap adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan. Sikap manusia adalah semua kegiatan manusia, baik yang diamati langsung, maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta manusia dengan lingkungannya. Sejalan dengan

¹Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, *tentang sistem pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (bandung : Fokus Media,2003), h. 6-7

tujuan umum pendidikan islam menurut Nahlawy yang dikutip oleh Hasan Langgulung, yaitu :

Pertama, Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar beriman kepada Allah. Kedua, menumbuhkan potensi-potensi dan bakat asal pada anak-anak. Ketiga, menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki maupun perempuan. Keempat, berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.²

Penyelenggaraan pendidikan agama disekolah diharapkan terarah untuk hasil yang berkualitas, tolak ukurnya adalah apabila peserta didik telah memiliki kemampuan keberagaman yang sesuai dengan tujuan pengajaran yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan kepada Allah swt, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan kegamaan, atau soal-soal keagamaan.³ Adapun pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju pada terbentuknya

²Hasan langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004)

³Poerwadarminta, *Ilmu-Ilmu keagamaan* (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 18

kepribadian utama menurut ukuran-islam.⁴ Sikap keagamaan adalah merupakan suatu keadaan yang ada didalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agama.

Sedangkan tujuan pendidikan islam itu sendiri adalah “membimbing anak agar mereka menjadi orang islam sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara “. ⁵ Mengingat pentingnya peranan pendidikan terlebih lagi pendidikan agama islam bagi anak tentu konsekuensinya adalah dengan mengarahkan adanya usaha untuk meningkatkan pendidikan agama tersebut secara terus menerus, karena bagi anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar ini merupakan suatu masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lainnya atau boleh di katakan masa ini merupakan masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa. Untuk itu pendidikan agama harus diberikan secara intensif, agar ilmu dan iman dapat dirasakan oleh anak.

Pendidikan agama islam yang dilaksanakan di sekolah-sekolah merupakan salah satu alternatif untuk memberikan pendidikan bagi anak didiknya agar mempunyai pengetahuan tentang agama itu sendiri, sehingga mampu menghadapi zaman yang semakin maju. Pendidikan adalah suatu aktifitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang mutaqqin.⁶

⁴Ahmad D. Marimba, *pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung :Al-Ma'arif,1980), h.23-24

⁵ Zuhairi, dkk. *methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Offset Printing, 1981), h. 43

⁶ Abu ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rinek Cipta, 1991), h.111

Disamping itu, tentu yang lebih diharapkan dari pendidikan ini adalah pengaplikasian dari ajaran agama itu sendiri. Tidak hanya memberikan materi dengan banyak tapi tidak sampai pada taraf pengalamannya. Oleh sebab itu, belajar bukan hanya ingin mendapat apa yang telah dipelajari, namun belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil belajar terjadilah perubahan dalam diri individu.⁷ Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan yang positif dari individu. Sebaliknya, jika tidak terjadi perubahan tersebut, maka belajar dapat dikatakan tidak berhasil. Selanjutnya, jika keberhasilan itu disertai dengan prestasi yang baik khususnya disekolah oleh siswa tersebut, maka bukan keberhasilan dalam belajar saja yang ia peroleh, namun juga diikuti dengan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh konsekuensi dari kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa.

Materi pelajaran Aqidah akhlak yang berisikan tentang keimanan dan akhlak terpuji, dengan tujuan akan terbentuknya anak didik atau pribadi siswa yang muttaqin. Keterkaitan anantara pendidikan dan pembentukan sikap siswa itu sangatlah penting, supaya menjadi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkualitas, terbekali oleh iman, amal soleh dan akhlakul karimah. Dasar inilah yang akan menghantarkan siswa menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 21

Dari hasil pengamatan sementara penulis beranggapan bahwa terutama siswa kelas V di MIN Anjir Muara km.20 masih banyak yang memiliki sikap ketika guru menjelaskan masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, masih ada siswa yang suka bermain ketika pelajaran sudah dimulai, anak yang duduk dibelakang cenderung lebih aktif bermain ketika pembelajaran sedang berlangsung dan cenderung tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan didepan kelas.

Walaupun demikian, belum diketahui dengan jelas apakah ada korelasi antara sikap keagamaan dengan hasil belajar siswa. Begitu pentingnya pendidikan Aqidah akhlak terhadap pembentukan sikap siswa, maka penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Korelasi Antara Sikap Keagamaan dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIN Anjir Muara Km.20 Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasikan masalah-masalah yang timbul sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di MIN Anjir Muara km.20, antara lain:

1. Kurangnya penghayatan siswa dalam pembelajaran agama.
2. Lebih mementingkan aspek kognitif saja.
3. Lingkungan yang tidak mendukung.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap keagamaan siswa di MIN Anjir Muara Km.20 Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MIN Anjir Muara Km.20 Kabupaten Barito Kuala?
3. Apakah terdapat korelasi antara sikap keagamaan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MIN Anjir Muara Km.20 Kabupaten Barito Kuala?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman judul diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa batasan istilah dengan definisi operasional sebagai berikut :

1. Korelasi

Korelasi berasal dari bahasa inggris yakni "*Correlation*" yang artinya hubungan/saling berhubungan timbal balik. Dalam ilmu statistik "korelasi" sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸ Jadi, yang dimaksud disini adalah korelasi antara sikap keagamaan dengan prestasi belajar siswa kelas V di MIN Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

⁸Murdan, *Statistic Pendidikan dan Aplikasinya*, (Yogyakarta : Global Pusat Utama, 2003),h. 121

2. Sikap Kegamaan

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku sesuai kadar kekuatannya pada agama.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran berupa data kuantitatif maupun kualitatif.⁹ Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu nilai raport siswa kelas V mata pelajaran aqidah akhlak semester 1 tahun ajaran 2015/2016.

E. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah tentang sikap keagamaan siswa dilihat dari segi ibadah yang mencakup mentauhidkan Nya, shalat, dan mencintai alquran sedangkan dilihat dari akhlaknya yaitu akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap sesama teman.

Sedangkan batasan masalah tentang hasil belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari penguasaan materi pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai, angka yang diberikan oleh guru setelah diadakan evaluasi yang diraih oleh siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas V di MIN Anjir Muara Km.20 yaitu nilai akhir raport semesteran.

⁹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2009), h. 276

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Sikap keagamaan siswa di MIN Anjir Muara Km.20 Kabupaten Barito Kuala.
2. Hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MIN Anjir Muara Km.20 Kabupaten barito Kuala.
3. Korelasi antara sikap keagamaan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MIN Anjir Muara Km.20 Kabupaten Barito Kuala.

G. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna antara lain :

1. Sebagai informasi bagi orangtua siswa dalam rangka meningkatkan perhatian, bimbingan dan pengawasan terhadap anak-anak dalam pengalaman ajaran agama islam dan membuat anak-anak lebih baik.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa itu sendiri dalam rangka meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak, terutama dalam pendidikan agama sehingga anak lebih memahami tentang agama islam, dihayati serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan pendahuluan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.
4. Sebagai referensi tambahan bagi perpustakaan IAIN Antasari khususnya fakultas tarbiyah.

H. Kajian Pustaka

Disini saya mengambil beberapa judul skripsi yang hampir mirip dengan judul saya dan menjadi kajian Pustaka dari judul saya diantaranya :

Dari Nor Jannah yang berjudul “Korelasi antara prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan” pada tahun 2009 yang menggunakan metode kuantitatif, dan merupakan seorang mahasiswi dari IAIN Antasari Banjarmasin yang menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu:”Tingkat perilaku keagamaan siswa kelas XI semester genap pada tingkat baik sekali dengan rata-rata skor angket siswa 41,88. Prestasi belajar siswa dilihat dari raport siswa pada hasil ulangan akhir semester genap. Apabila dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, diperoleh gambaran umum prestasi belajar siswa berada pada kategori baik yaitu dengan rata-rata 73,93.3). terdapat korelasi yang signifikan antara prestasi belajar PAI pada perilaku Keagamaan siswa di SMAN Binuang”.

Dari Mawardi yang berjudul “Korelasi hasil belajar PAI dan Akhlak siswa di SMPN 23 Banjarmasin” pada tahun 2010 yang menggunakan metode kuantitatif, dan merupakan seorang mahasiswa dari IAIN Antasari Banjarmasin yang menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu :”Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di sekolah ini diperoleh hasil 32,86 atau 23 orang dari 70 sampel siswa mempunyai prestasi hasil belajar kategori amat baik, dan 24 orang siswa mempunyai prestasi hasil belajar baik, 9 orang mempunyai kategori cukup baik, dan 14 orang mempunyai prestasi belajar kurang baik. Korelasi prestasi belajar PAI dan AKhlak di SMP 23 Banjarmasin menunjukkan adanya korelasi

yang sangat lemah yaitu 0,196. Artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara prestasi belajar PAI yang didapat siswa terhadap akhlak siswa SMPN 23 Banjarmasin”.

Dari Saipul Hadi yang berjudul “Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada perilaku siswa di MIN kertak hanyar Kabupaten Banjar” pada tahun 2011 yang menggunakan metode kuantitatif, dan merupakan seorang mahasiswa dari IAIN Antasari Banjarmasin yang menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu: Pengaruh belajar aqidah akhlak terhadap perilaku siswa memang sangat signifikan. Anak-anak yang memiliki nilai atau prestasi tinggi cenderung berperilaku yang baik hanya sebagian aspek yang bertolak belakang, semakin tinggi prestasi belajar anak maka semakin baik perilakunya. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terhadap perilaku siswa tergambar dalam bagaimana faktor personal. Faktor personal adalah berupa dari dalam diri dan faktor situasional berupa lingkungan yang dominan.

Dari ketiga judul diatas yang hampir mirip dengan judul yang diangkat oleh penulis, terdapat hasil yang berbeda-beda dengan menggunakan metode yang sama. Disini penulis juga menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif dan ingin membandingkan hasil yang akan penulis dapatkan nanti dan dilihat dari penelitian yang sudah ada tempatnya masih berada di daerah perkotaan sedangkan saya meneliti di daerah pedesaan dan pada tingkat siswa madrasah ibtidaiyah.

I. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa faktor yang mendorong penulis untuk mengangkat judul tersebut adalah kurangnya bekal sikap keagamaan yang dimiliki oleh anak usia MI saat ini karena banyak anak zaman sekarang terlena dengan kemajuan perkembangan zaman. Sedangkan sikap keagamaannya masih kurang baik. Hasil belajar hanya merupakan salah satu nilai yang relatif yang ada pada siswa.

J. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Sebagai tolak ukur dalam mengemukakan hipotesis, terlebih dahulu harus dibuat suatu kerangka pemikiran anggapan tersebut, anggapan tersebut adalah siswa yang memiliki sikap keagamaan yang baik ada hubungannya dengan hasil belajar siswa.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Sesuai dengan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada korelasi antara sikap keagamaan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas V di MIN Anjir Muara Km.20 kabupaten Barito Kuala.

- b. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada korelasi antara sikap keagamaan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas V di MIN Anjir Muara Km.20 kabupaten Barito kuala.

K. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Sikap Keagamaan dengan Prestasi Belajar Siswa kelas V di MIN Anjir Muara Lama Kabupaten Barito Kuala, menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, definisi operasional, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari pengertian sikap, Keagamaan, sikap keagamaan, Hasil belajar, mata pelajaran aqidah akhlak, dan hubungan antara sikap keagamaan dan hasil belajar.

BAB III Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV berisi tentang laporan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.